BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah "… cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017:8), bahwa penelitian kuantitatif adalah:

> "… metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah:

> "… statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah "… suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *leverage*, intensitas modal, dan koneksi politik sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan tercantum dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2016.

3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.1.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.1.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total hutang, total aset dan total aset bersih, sedangkan data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak, dan data yang diperoleh dari Laporan arus kas yaitu pembayaran pajak perusahaan, serta data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu pemegang saham.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah: "… segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak", maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) seperti sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah:

> "… sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

1. **Leverage (X_1)**

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Leverage yang dikemukakan oleh Noor, Fadzillah dan Matsuki (2010:190) mendefinisikan *leverage* sebagai total hutang dibagi dengan total aktiva.

Berdasarkan pengertian tersebut, Leverage diukur dengan proksi Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Debt to Tottal Asset Ratio*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Intensitas Modal (X_2)

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan definisi Intensitas Modal yang dikemukakan oleh Noor, Fadzillah dan Matsuki, 2010:190 yaitu Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva.

Berdasarkan pengertian tersebut intensitas modal dirumuskan sebagai berikut:

$$Capital\ intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Koneksi Politik (X_3)

Menurut Purwoto (2011:7) "Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara–cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah."

Menurut Adhikari *et al.*, (2006:538) koneksi politik dapat dilihat dari ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan. Berdasarkan teori tersebut koneksi politik diukur dengan variabel *dummy*, dengan memberikan simbol 1 untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah pemerintah (BUMN) dan 0 jika tidak.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Dependen adalah:

> "… variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas"

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y). Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan: "… usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku."

Pengukuran tax avoidance menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\textit{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *Cas Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi variable dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Intensitas Modal, Koneksi Politik, dan Penghindaran Pajak dapat dilihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Keterangan/ Ukuran/ Rumus	skala
Leverage (X1)	*leverage* merupakan total hutang dibagi dengan total aktiva. **(Noor, Fadzillah dan Matsuki, 2010:190)**	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Intensitas modal (X2)	Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. **(Noor, Fadzillah dan Matsuki, 2010:190)**	$\frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Koneksi politik (X3)	Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara–cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Koneksi politik dapat dilihat dari ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan. **(Adhikari *et al.*, 2006:538)**	Koneksi politik diukur dengan variabel *dummy*, dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah pemerintah (BUMN) dan 0 jika tidak.	Nominal

Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. **(Budiman dan Setiyono 2012)**	$Cash\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ CETR < 25% = melakukan penghindaran pajak CETR > 25% = tidak melakukan penghindaran pajak	Rasio

Sumber: data diolah

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah: "… wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di BEI tahun 2012-2016. Total populasi yaitu 130 perusahaan yang terdiri dari 3 sektor industri yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah: "… bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)".

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah: "… teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunkanan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai: "… teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi angota sampel."

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah: "… teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling.*

Menurut Sugiyono (2017:85), *purvosive sampling* adalah: "… teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan pemilihan sampel dengan menggunkan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang diaudit
2. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap (berkaitan dengan variabel penelitian)
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember
5. Perusahaan yang tidak memiliki akumulasi rugi fiscal
6. Perusahaan yang memiliki pendapatan positif

Tabel 3.2

Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek 2012-2016	130
Tidak memenuhi kriteria	
1. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang tidak diaudit	(0)
2. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap atau tidak ada	(38)
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah	(22)
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang tidak berakhir pada 31 Desember	(1)
5. Perusahaan yang memiliki akumulasi rugi fiskal	(23)
6. Perusahaan yang memiliki pendapatan negatif	(22)
Jumlah Sampel	**24**

Sumber: Data diolah

Berikut ini nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *pusposive sampling*, yaitu:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
5.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6.	TRST	Trias Sentosa Tbk

7.	CPIN	Charoen Pokphand Indoensia Tbk
8.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
10.	ASII	Astra Internasional Tbk
11.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12.	INDS	Indospring Tbk
13.	NIPS	Nipress Tbk
14.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
15.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
16.	BATA	Sepatu Bata Tbk
17.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
18.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20.	MYOR	Mayora Indah Tbk
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk
22.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
23.	KAEF	Kimia Farma Tbk
24.	PYFA	Pyridam Farma Tbk

Sumber: Data diolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

> "… sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini."

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (l*ibrary research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: "… teknik pengumpulan data dengan

mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian."

Selain pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan, penelitian ini menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan yang dimuat dalam situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *Leverage* dan Intensitas Modal, Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data merupakan:

> "… kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan."

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis asosiatif.

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diiterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan

dengan bantuan program SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah: "… deskripsi mengenai karakteristik variable penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok."

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis leverage, intensitas modal dan koneksi politik adalah sebagai berikut:

1. *Leverage*

   Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

   a. Menetukan total hutang yang diperoleh perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
   b. Menentukan total aset perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
   c. Menentukan *debt to total asset ratio* dengan membagi total hutang dengan dengan total aset.
   d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
   e. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Leverage

Interval	Kriteria
0 - 33,33%	Sangat Baik
33,34% - 66,66%	Baik
66,67% - 100%	Cukup Baik
100,01% - 133,33%	Kurang Baik
>133,34%	Tidak Baik

Sumber: Darsono dan Ashari (2005) yang diolah kembali

f. Menarik kesimpulan

2. Intensitas Modal

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menetukan total aset tetap bersih yang diperoleh perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.

b. Menentukan total aset perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.

c. Membagi total aset tetap bersih dengan dengan total aset.

d. Menentukan nilai rata-rata intensitas modal untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.

e. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) $= \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{\text{5 kriteria}}$

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Intensitas Modal

Interval	Kriteria
0 - 27,89%	Sangat Rendah
27,90% - 41,91%	Rendah
41,92% - 54,93%	Sedang
54,94% - 67,94%	Tinggi
67,94% - 80,96%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3. Koneksi Politik

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Melihat pemegang saham perusahaan

b. Menentukan kriteria penilaian koneksi politik dengan mengelompokkan perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah pemerintah. Perusahaan yang memiliki koneksi politik diberi kode 1 dan yang tidak memiliki koneksi politik diberi kode 0.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Koneksi Politik

Nilai Koneksi Politik	Kriteria	kode
Pemerintah merupakan salah satu pemegang saham	Memiliki koneksi politik	1
Pemerintah bukan merupakan pemegang saham	Tidak memiliki koneksi politik	0

Sumber: Faccio (2006:369)

c. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Kesimpulan Koneksi Politik

Jumlah Perusahaan	Kriteria
24	Seluruhnya memiliki koneksi politik
16 s/d 23	Sebagian Besar memiliki koneksi politik
8 s/d 15	Sebagian memiliki koneksi politik
1 s/d 7	Sebagian Kecil memiliki koneksi politik
0	Tidak Ada yang memiliki koneksi politik

Sumber: Data diolah

4. Penghindaran pajak

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah pembayaran pajak.

b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.

c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.

d. Menentukan kriteria penghindaran pajak. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila CETR yang dibayarkan kurang dari 25%.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak

Nilai *Tax avoidance*	**Kriteria**
CETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak
CETR > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

e. Menarik kesimpulan

Tabel 3.9

Kriteria Kesimpulan Penghindaran Pajak

Jumlah Perusahaan	**Kriteria**
24	Seluruhnya melakukan penghindaran pajak
16 s/d 23	Sebagian Besar melakukan penghindaran pajak
8 s/d 15	Sebagian melakukan penghindaran pajak
1 s/d 7	Sebagian Kecil melakukan penghindaran pajak
0	Tidak Ada yang melakukan penghindaran pajak

3.6.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage*, intensitas modal, dan koneksi politik terhadap

penghindaran pajak dengan menggunakan program *software IBM SPSS Statistics 20.*

Menurut Sugiyono (2014: 36), penelitian asosiatif adalah:

> "… penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala."

3.6.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Analisis Normalitas

Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

> "… Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (*X*) dan data variabel terikat (*Y*) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakan distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Analisis Multikolinearitas

Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

> "Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,...,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
   a) *tolerance value* dan lawanya
   b) *Variance Inflation Faktor* (VIF).

      Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/*tolerance*). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

      1) *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
      2) *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

c) Analisis Heteroskedastisidas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisidas sebagai berikut:

> "Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

> "Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur".

d) Analisis Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t*-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menetukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau DW > +2.

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

> "… Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian hargaharga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Langkah-langkah dalam menguji *t* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 1$: ($\beta_1 = 0$): leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_a 1$: ($\beta_1 \neq 0$): leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_0 2$: ($\beta_2 = 0$): Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_a2: ($\beta_2 \neq 0$): Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_03 : ($\beta_3 = 0$): Koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_a3: ($\beta_3 \neq 0$): Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Rumus *t* hitung adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\ \overline{n-2}}{\overline{1-r_2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:366)

Keterangan:

t = nilai uji *t*

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria:

- Jika $t_{hitumg} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

- Jika t_{hitumg} < t_{tabel} pada α = 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.6.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*X*) terhadap variabel terikat (*Y*). Sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2012: 188

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (penghindaran pajak)

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.6.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

1) Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio

2) *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal

3) *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (*r*) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (*X*) dengan variabel dependen (*Y*). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai *X* akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan *Y*.
2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai *X* akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan *Y* dan sebaliknya.
3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.10

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh *Leverage* (X_1), Intensitas Modal (X_2), Koneksi Politik (X_3), terhadap Penghindaran Pajak (Y). Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7 Model Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

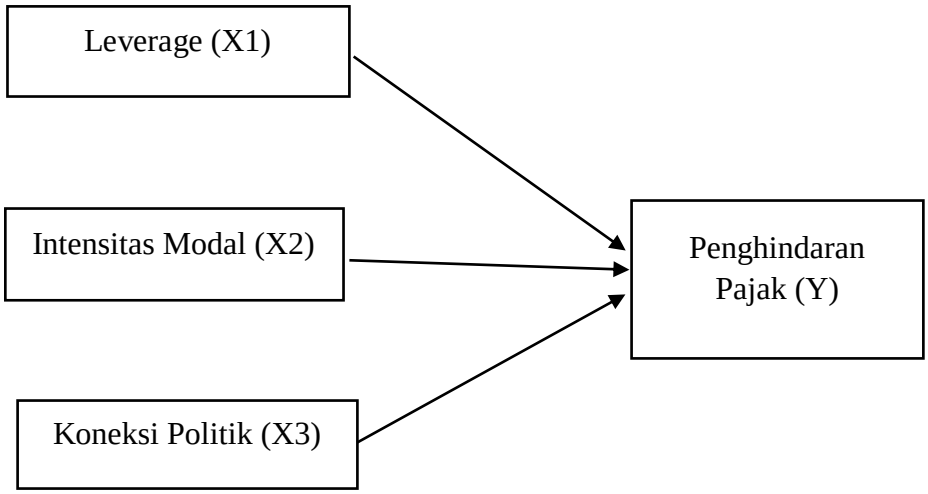

Gambar 3.1 Model Penelitian